

METODE DAN PENERAPAN *ECONOMIC MOVEMENT* GITAR PADA LAGU *TECHNICAL DIFFICULTIES (RACER-X)*

Fernanda Bagus Fahrizal Rafi

Program Studi S1 Pendidikan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Surabaya
fernandabagus25@gmail.com

ABSTRAK

Dalam gitar elektrik, terdapat beberapa posisi saat memainkan repertoar. Hal tersebut karena gitar elektrik memiliki nada-nada dengan *pitch* yang sama namun memiliki posisi yang berbeda. Dalam lagu *Technical Difficulties* terdapat beberapa posisi dan gerakan yang cukup sulit. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan metode yang digunakan untuk latihan dan penerapan *economic movement* gitar pada lagu *Technical Difficulties (Racer-X)*. Penelitian ini membahas tentang gerakan yang ekonomis terhadap nada-nada dan teknik permainan gitar yang ada pada *Technical Difficulties (Racer-X)*. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan wawancara yang dilakukan dengan para ahli dalam permainan gitar, teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi partisipasi aktif maupun pasif, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan meliputi tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Berdasarkan hasil penelitian, latihan *economic movement* menggunakan metode latihan. Sedangkan penerapan *economic movement* mempengaruhi kualitas permainan, karena gitar elektrik memiliki posisi-posisi yang cukup sulit dengan posisi yang berbeda-beda. Dengan *economic movement*, posisi-posisi atau teknik-teknik yang gerakannya cukup sulit dapat dilakukan dengan mudah. Dalam *Technical Difficulties* terdapat 9 *economic movement*, yaitu: pada periode A terdapat 4 *economic movement*, periode B terdapat 1 *economic movement*, dan *interlude* terdapat 4 *economic movement*.

Kata kunci: Metode, *Economic Movement*, *Technical Difficulties*

ABSTRACT

In an electric guitar, there are several positions when playing the repertoire. This is because electric guitars have notes with the same pitch but have different positions. In the song Technical Difficulties there are several positions and movements that are quite difficult. This study aims to describe the methods used for the practice and application of guitar movement in Technical Difficulties (Racer-X) songs. This research discusses the economical movement of the notes and guitar playing techniques that exist in Technical Difficulties (racer- x). The approach used in this study was descriptive qualitative with interviews conducted with experts in guitar playing, data collection techniques carried out with observation of active and passive participation, and documentation. The data analysis techniques used include three stages, namely data reduction, data presentation and verification. Based on the results of the study, the exercise of economic movement uses the exercise method. Meanwhile, the application of economic movement affects the

quality of the playing, because the electric guitar has quite difficult positions with different positions. With economic movement, positions or techniques whose movements are quite difficult can be done easily. In Technical Difficulties there are 9 economic movements, namely: in period A there are 4 economic movements, period B there is 1 economic movement, and interlude there are 4 economic movements.

Keywords: *Methods, Economic Movement, Technical Difficulties*

PENDAHULUAN

Dalam permainan gitar tidak terlepas dari teks musik atau partitur. Adanya partitur yang dibuat oleh komposer gitar berguna untuk pembaca atau pemain gitar (gitaris) dalam memahami maksud dari partitur tersebut. Hal ini menuntut gitaris untuk bisa membaca dan memahami isi partitur dengan baik agar maksud dari partitur tersebut dapat tersampaikan dengan tepat (Nabila, 2018:33). Perkembangan penulisan partitur sangat signifikan, hal ini dapat dilihat dari beberapa zaman yaitu, mulai zaman renaissance, barok, klasik, romantik dan modern atau kontemporer di abad ke-20.

Pada abad ke-20 ini, banyak komposer-komposer gitar elektrik yang memiliki karya musik dengan karakter yang berbeda-beda, seperti: Jimi Hendrix, Eddie Van Halen, Stevie Ray Vaughan, Pat Metheny dan Paul Gilbert. Mereka memberikan banyak perubahan terhadap gaya permainan gitar elektrik melalui pola permainan dengan karakter dan karya-karyanya yang khas di abad ini. Paul Gilbert merupakan salah satu komposer sekaligus gitaris yang mempunyai karakter *speed* dan membakar pada karya-karyanya dalam band “*Racer-X*.”

Racer-X merupakan band bergenre *heavy metal* yang dibentuk oleh Paul Gilbert pada tahun 1986 di *Los Angeles, California, U.S.A.* Band ini memiliki anggota tetap yaitu Jeff Martin (*vocalist*), Paul Gilbert (*lead and rhythm guitar*), Scott Travis (*drummer*) John Alderete (*bassist*). Selama di *Racer-X*, Paul Gilbert bersama rekan-rekannya tersebut membuat karya-karya yang telah menembus industri musik dunia, diantaranya yaitu: *Street lethal* (1986), *Second Heat* (1987), *Extream Volume Live* (1988), *Snowball of Doom* (2002), *Snow Ball of Doom 2* (2002), *Getting Heavier* (2002) dan lain-lain. Diantara sekian banyak karya yang diciptakan oleh Paul Gilbert bersama band *Racer-X*, salah satu karya yang populer pada kalangan masyarakat adalah lagu “*Technical Difficulties*.”

Lagu *Technical Difficulties* merupakan album solo gitar dari band *Racer-X* yang dirilis melalui *Mercury Records* (Jepang) pada tahun 1999. Lagu tersebut diciptakan oleh Paul Gillbert dan Scott Travis menggunakan bentuk komposisi *free form* (programatik). Memiliki sifat yang mengarah ke instrumental karena dapat membangun perasaan, emosi atau *mood* yang ditimbulkan oleh kombinasi dan rangkaian melodi atau akord (Panggabean & Simangunsong, 2022). *Technical Difficulties* bertemakan tentang semangat dan emosi, dengan inti untuk menyampaikan pesan bahwa “selama kita berusaha, maka setiap kesulitan pasti ada jalan keluar.”

Komposisi *Technical Difficulties* dimainkan menggunakan gitar elektrik sebagai melodi utama yang bertujuan untuk menggantikan posisi vokal lagu. Menggunakan jenis penyajian dengan format band dan dimainkan menggunakan nada dasar E minor, bersukat: 2/4, 4/4, 3/4, 10/4 dan tempo *moderato* senilai 90 *bpm*, *allegro* senilai 126 *bpm*, 116 *bpm* dan 150 *bpm*. Komposisi ini menggunakan melodi yang bertekstur polifoni dan skala melodi sebagian besar didominasi oleh minor. Selain itu, *polyrhythm* dalam karya ini menciptakan suatu esensi musikal yang sesuai dengan karakteristik genre metal.

Nada-nada yang selalu bergerak serta banyaknya teknik permainan gitar elektrik yang digunakan dalam *Technical Difficulties* menjadi perhatian khusus terhadap siapapun yang memainkannya. Namun masih banyak pemain gitar elektrik yang masih kesusahan untuk memainkan lagu ini karena memiliki *skill* yang kurang mumpuni serta kurangnya wawasan terkait teknik dalam bermain gitar elektrik. Hal tersebut selaras dengan pendapat Rahmatullah (2021:84) yang menyatakan bahwa, untuk menguasai atau membawakan sebuah karya musik diperlukan teknik atau cara dan wawasan dalam bermain alat musik yang baik. Oleh karena itu, seorang gitaris perlu melatih teknik dasar dalam bermain gitar elektrik menggunakan metode yang tepat untuk dapat memainkan sebuah repertoar dengan baik dan maksimal.

Selain itu, menurut Nabila (2018:34) berpendapat bahwa, “Dalam gitar elektrik terdapat beberapa posisi ketika memainkan sebuah repertoar”. Hal itu karena, gitar elektrik memiliki lebih dari satu nada dengan *pitch* yang sama namun memiliki posisi yang berbeda. Sebagai contoh, yaitu nada C2 atau C tribel berada pada senar 3 fret ke-5 dan pada senar 4 fret ke-10. Hal itu yang membuat gitar elektrik memiliki banyak opsi dalam pemilihan posisi. “Pemilihan posisi juga berpengaruh terhadap nada yang dibunyikan, sehingga dalam pemilihan posisi harus memperhatikan gerakan atau perpindahan yang ekonomis dan efisien (*economic movement*) (Nabila, 2018:34)”.

Mengacu pada penjelasan tersebut serta kajian mengenai pentingnya suatu pemahaman mengenai teknik permainan gitar elektrik bagi gitaris, maka “diperlukan juga penggunaan *etude* sebagai penunjang dalam menguasai teknik permainan pada lagu *Technical Difficulties*” (Tyas, dalam wawancara pribadi, 2022). Hal tersebut selaras dengan pendapat Banoe (dikutip dalam Utama, 2014) yang menyatakan bahwa, *etude* adalah komposisi musik atau lagu yang dipersiapkan dengan tujuan untuk melatih keterampilan permainan atau teknik permainan alat musik. Dari hal tersebut, membuat penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam dengan meninjau teknik permainan dan faktor-faktor pendukung teknik permainan yang digunakan dalam lagu “*Technical Difficulties (Racer-X)*.”

Berdasarkan tingkat kesulitan dalam menguasai lagu *Technical Difficulties*, maka diperlukan latihan yang ekonomis dan efektif menggunakan metode yang sistematis, efektif dan praktis. Selain itu, lagu *Technical Difficulties* banyak ditemukan posisi-posisi yang cukup sulit serta memerlukan perpindahan posisi dengan cepat. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan judul “Metode dan Penerapan *Economic Movement* Gitar Pada Lagu *Technical Difficulties (Racer-X)*.”

Untuk mendeskripsikan metode dan penerapan *economic movement* gitar pada lagu *Technical Difficulties (Racer-X)*, maka rumusan masalah yang akan dikaji yaitu: (1) Bagaimana metode yang digunakan untuk latihan *economic movement* gitar pada lagu *Technical Difficulties (Racer-X)*? (2) Bagaimana penerapan *economic movement* gitar pada lagu *Technical Difficulties (Racer-X)*? Tujuan penelitian ini yakni: (1) Untuk mendeskripsikan metode yang digunakan untuk latihan *economic movement* gitar pada lagu *Technical Difficulties (Racer-X)*. (2) Untuk mendeskripsikan penerapan *economic movement* gitar pada lagu *Technical Difficulties (Racer-X)*. Manfaat penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat teoritis penelitian ini yakni: (1) Sebagai kajian ilmiah tentang metode yang digunakan untuk latihan *economic movement* gitar pada lagu *Technical Difficulties (Racer-X)*. (2) Memberikan wawasan dan pengetahuan tentang teknik permainan gitar elektrik dalam lagu *Technical Difficulties (Racer-X)*. Kemudian manfaat praktis penelitian ini yakni: (1) Untuk meningkatkan keterampilan peneliti dalam memainkan lagu *Technical Difficulties (Racer-X)*. (2) Sebagai panduan praktis dalam memainkan lagu *Technical Difficulties (Racer-X)*. (3) Dapat digunakan sebagai materi ajar tentang teknik permainan gitar yang terdapat dalam lagu *Technical Difficulties (Racer-X)* di lembaga formal maupun non formal.

Penelitian ini juga mengkaji beberapa penelitian terdahulu yang relevan sebagai tolok ukur keoriginalan artikel ini. Pertama adalah artikel ilmiah yang ditulis oleh Romualdus Ago Mita (2021) yang berjudul “Metode dan Teknik Vokal Pada Paduan Suara Gergorius di Paroki Aloysius Gonzaga Surabaya,” yang membahas tentang metode latihan dan teknik vokal pada paduan suara. Persamaan penelitian ini adalah mengangkat tentang metode latihan bermusik, namun perbedaannya yaitu, jurnal Romualdus Ago Mita membahas tentang teknik vokal, sedangkan penulis membahas tentang teknik gitar elektrik. Hasil pembahasan jurnal tersebut dapat menambah wawasan peneliti mengenai metode latihan oleh Romualdus Ago Mita. Kedua adalah artikel ilmiah yang ditulis oleh Adi Rahmatullah (2019) yang berjudul “Analisis Teknik Permainan Gitar Elektrik Pada Lagu *Surrender* Karya Andra Ramadhan,” yang membahas tentang teknik permainan gitar elektrik. Penelitian ini sama-sama membahas tentang teknik permainan gitar elektrik, namun perbedaan yang mendasar terletak pada subjek yang diteliti, penelitian Adi Rahmatullah membahas tentang teknik permainan gitar elektrik pada lagu *surrender*, sedangkan peneliti membahas tentang teknik permainan gitar elektrik pada lagu *Technical Difficulties*. Hasil pembahasan jurnal tersebut digunakan untuk menambah wawasan peneliti tentang teknik permainan gitar elektrik dan faktor pendukung teknik permainan gitar elektrik. Ketiga adalah artikel ilmiah yang ditulis oleh Achmad Nabila (2018) yang berjudul “Penerapan Teknik *Economic Movement* Gitar Pada Lagu *Tango En Skay* Karya Roland Dyens,” yang membahas tentang penerapan teknik *economic movement* gitar pada lagu *Tango en Skay* karya Roland Dyens. Penelitian ini sama-sama membahas tentang gerakan atau posisi yang ekonomis pada karya musik instrumental, namun

perbedaan yang mendasar terletak pada objek yang diteliti, jurnal milik Achmad Nabila membahas tentang gerakan yang ekonomis terhadap teknik permainan gitar klasik, sedangkan peneliti membahas tentang gerakan yang ekonomis terhadap teknik permainan gitar elektrik. Hasil pembahasan tersebut sebagai acuan peneliti tentang *economic movement* gitar pada karya musik instrumental.

METODE PENELITIAN

Dalam sebuah penelitian diperlukan metode penelitian yang digunakan sebagai landasan agar penelitian dapat terstruktur dan terarah. Menurut Sugiyono (2016:3) berpendapat bahwa, metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan sebuah data dan bertujuan untuk kegunaan tertentu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pendekatan penelitian deskriptif kualitatif, dimana penelitian ini akan menghasilkan data deskriptif yang memaparkan objek secara alamiah sesuai kondisi nyata. Dengan demikian penelitian kualitatif deskriptif dipilih karena penulis ingin menjabarkan mengenai “metode dan penerapan *economic movement* gitar pada lagu *Technical Difficulties (Racer-X)*.”

Adapun beberapa teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian ini, antara lain observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi merupakan teknik dimana peneliti mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan data secara langsung ke objek penelitian (Riduwan, 2004:104). Peneliti melakukan observasi terhadap lagu *Technical Difficulties* dengan cara *masterclass* langsung dari ahli, baik sebagai peserta aktif maupun pasif. Peneliti membaca dan memainkan partitur *Technical Difficulties* kemudian menganalisa partitur. Observasi dilakukan di dua lokasi, yaitu di Kecamatan Kencong, Kabupaten Jember dan Kecamatan Lakarsantri, Kota Surabaya. Teknik pengumpulan data yang kedua adalah wawancara, merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono, 2016:317). Wawancara dalam penelitian ini ditujukan kepada seorang ahli yang dianggap berkompeten dibidang pedagogik dan permainan gitar, diantaranya yaitu: Asrul Rifa'i, ST., selaku pendidik pada lembaga kursus musik di Kabupaten Jember dan Danang Sandy Tyas, S.Pd., selaku guru gitar pada lembaga musik di Kota Surabaya. Teknik pengumpulan data yang ketiga adalah dokumentasi, merupakan catatan peristiwa penelitian yang sudah berlalu dan berisi data-data yang berhubungan dengan rumusan penelitian yang dilakukan secara langsung melalui pengamatan (Sugiyono, 2016:329). Dokumentasi disini berupa dokumentasi tertulis yaitu: partitur gitar serta audio visual mengenai lagu *Technical Difficulties*.

Setelah seluruh data diperoleh, tahap selanjutnya adalah melakukan analisis data. Dalam melakukan analisis data, penulis menggunakan teori yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (dikutip dalam Sugiyono, 2016:337) “yang membagi teknik analisis data menjadi tiga tahapan yaitu data *reduction*, data *display* dan *conclusion drawing/verification*”. Reduksi data dilakukan setelah observasi bersama dokumentasi dan wawancara. Kemudian peneliti memilah data dan menelaah partitur lagu *Technical Difficulties*. Selanjutnya tahap penyajian data

dilakukan sebuah penganalisaan terhadap teori dengan data yang ada. Penarikan dalam simpulan merupakan sebuah data yang mengalami pemilahan dan analisis dengan teori sehingga menghasilkan data yang akurat. Kemudian peneliti melakukan penyajian informasi melalui teks naratif. Teks tersebut memuat seluruh data yang berupa deskripsi metode latihan dan teknik permainan gitar elektrik pada lagu *Technical Difficulties*. Berdasarkan teknik pengumpulan data tersebut, penelitian meliputi observasi bersama dokumentasi pada lagu *Technical Difficulties*, dan wawancara terhadap kedua narasumber, sehingga penelitian ini berlangsung selama 5 minggu.

Lagu *Technical Difficulties* adalah subjek yang diamati oleh peneliti. Nada dan teknik permainan gitar elektrik yang terdapat pada *Technical Difficulties* adalah objek yang dianalisis oleh peneliti. Data yang diperoleh langsung dari narasumber adalah sebagai sumber data primer dalam penelitian ini. Selain itu dokumentasi dalam bentuk partitur gitar yang diterbitkan oleh La Scatola dalam *chanel youtube* La Scatola pada tahun 2019, lagu *Technical Difficulties* oleh *racer-x*, rekaman video pertunjukan saat memainkan lagu *Technical Difficulties* oleh *Guitar Bigkus* pada tahun 2017 dan partitur *etude no. 2* yang diterbitkan oleh Heitor Villa Lobos serta buku *Speed Mechanics For Lead Guitar* oleh Troy Stetina yang diterbitkan oleh Hal Leonard Publishing Corporation pada tahun 1990 adalah sebagai sumber data sekunder. Selain itu sumber data tersebut didapatkan melalui observasi untuk melengkapi data peneliti. Dalam penelitian ini, validitas data menggunakan teknik triangulasi yaitu merupakan pengecekan suatu data untuk dapat dipertanggung jawabkan.

Menurut Sugiyono (2016:372) berpendapat bahwa, “Triangulasi adalah teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.” Terdapat beberapa macam triangulasi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik. Triangulasi teknik pada penelitian kali ini yakni menguji keabsahan data yaitu partitur gitar lagu *Technical Difficulties* dengan menganalisis data, kemudian data tersebut diperiksa kebenarannya dengan membandingkan partitur gitar yang diteliti dengan dokumentasi berupa lagu dan video pertunjukan lagu *Technical Difficulties*. Selanjutnya peneliti melakukan pengecekan melalui hasil analisis data yang dilakukan dengan wawancara terhadap kedua narasumber yang berkompeten.

HASIL DAN DISKUSI PENELITIAN

Metode yang Digunakan Untuk Latihan Economic Movement

Latihan keterampilan dasar atau teknik dasar dalam bermain gitar elektrik merupakan fondasi yang harus dikuasai dengan baik sebelum mencapai teknik diatasnya, yaitu *economic movement* (Tyas, dalam wawancara pribadi, 2022). Dalam sebuah latihan diperlukan sebuah metode agar tujuan latihan dapat tercapai. Menurut Pasaribu & Simanjuntak (1982) berpendapat bahwa, metode merupakan sebuah cara sistematis yang digunakan sebagai efikasi dalam menguasai suatu

keterampilan. Berikut adalah metode yang digunakan untuk latihan teknik *economic movement*:

Metode Latihan (training)

Menurut Stetina (1990:8) berpendapat bahwa, terdapat beberapa latihan teknik dasar bermain gitar elektrik, antara lain: latihan tangan kanan, yaitu posisi *pick*, pergerakan *pick*, dan latihan *single string*. Kemudian latihan tangan kiri, yaitu posisi tangan, penjarian (*fingering*) dan independensi jari. Latihan tersebut akan mendapatkan hasil yang optimal dengan menggunakan metode latihan (*training*) (Rifa'i dan Tyas, dalam wawancara pribadi, 2022).

Menurut Djamarah dan Zain (2006:95) berpendapat bahwa, metode latihan (*training*) adalah cara atau kegiatan yang dilakukan secara sistematis dan berulang-ulang untuk membangun kebiasaan-kebiasaan tertentu. Selain itu, metode ini bertujuan untuk menyempurnakan keterampilan (akurasi, kontrol dan kecepatan pada tangan kanan dan tangan kiri) dalam bermain gitar elektrik (Mita, 2021:48). Ada beberapa tahapan dalam metode latihan teknik *economic movement*, yang pertama adalah latihan tangan kanan.

Pada latihan tangan kanan, untuk memetik senar gitar gunakan posisi *pick* yang dipegang diantara ibu jari dan jari pertama atau jari kedua atau bisa keduanya. Hal tersebut sesuai dengan kenyamanan masing-masing gitaris. Namun yang terpenting adalah untuk pengambilan petikan yang baik dan konsisten maka pertahankan *pick* hampir tegak lurus terhadap senar agar tidak mempengaruhi satu gerakan pada saat melintasi senar ke dalam posisi yang kurang menguntungkan. Bermainlah di depan cermin untuk mengamati bagaimana posisi yang sudah diterapkan lalu lakukan hal tersebut secara berulang-ulang hingga mendapatkan posisi *pick* yang benar pada saat memetik senar.

Untuk dapat memetik senar menggunakan *down stroke* ataupun *up stroke* secara konsisten dengan sangat cepat maka “gunakan gerakan *pick* pada pergelangan tangan atau sendi pelana bagian tengah pada ibu jari”. Hal tersebut bertujuan agar beban yang ditanggung saat menggerakkan *pick* menjadi semakin ringan atau tidak memerlukan tenaga yang berlebihan. Kemudian untuk dapat memperoleh kecepatan yang maksimal, gunakan pergerakan *pick* dengan sekecil mungkin pada saat pemetikan secara *up stroke* ataupun *down stroke* di senar gitar. Pemetikan pada *single string* merupakan fondasi yang harus dimiliki dan diasah dengan baik oleh gitaris. Hal tersebut bertujuan agar gitaris dapat

memetik senar gitar menggunakan *pick* dengan hasil yang optimal dan dapat mengembangkan kedalam sistem pemetikan yang lain. Beberapa langkah yang dilakukan untuk melatih *picking* pada *single string* yaitu, mainkan *down beat* dengan *down stroke* atau *up beat* dengan *up stroke* secara bergantian.

Setelah menghafal setiap latihan, kemudian berlatih memetik senar dengan ketukan senilai 1/4 dengan menggunakan metronom sekitar 80 *bpm*. Selanjutnya tingkatkan menjadi ketukan senilai 1/8, lalu perlambat kembali menjadi ketukan senilai 1/4 dan lakukan secara berulang-ulang. Kemudian tingkatkan metronom menjadi 120 *bpm* atau lebih, lalu saat mencapai kecepatan tertinggi perlambat 20

bpm atau lebih dengan menggunakan ketukan senilai $1/4$. Setelah itu, ulangi langkah kedua hingga tangan memiliki ketangkasan dan ketahanan dalam memainkan *single string* menggunakan *down stroke* ataupun *up stroke*. Berikut adalah gambar yang dapat digunakan sebagai latihan *single string*:

il Score

EXERCISES SINGLE STRING (OPEN STRING)





Gambar 2: Kutipan *Etude No.2* Villa Lobos (Sumber: *Douze Etudes, 12 Estudos Pour Guitare*, 1953)

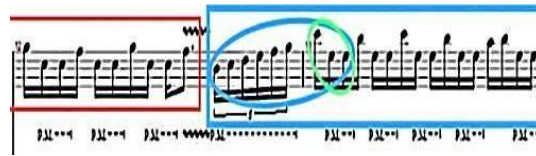
Penerapan Economic Movement

Menurut Banoe (dikutip dalam Pamungkas, 2016) berpendapat bahwa, teknik permainan memiliki arti sebuah cara atau teknik sentuhan pada alat musik atas nada tertentu sesuai petunjuk atau notasi pada partiturnya. Dalam instrumen gitar elektrik terdapat beberapa teknik permainan pada tangan kanan, antara lain: *picking (down stroke, up stroke, alternate picking, economic picking, strumming)*, *string skipping*, *string muting*, *palm mute* (B2n, 2007). Sedangkan untuk teknik permainan pada tangan kiri, antara lain: *hammer-on*, *pull-off*, *vibrato*, *slide*, *bending*, *string muting* (Satya, 2013). Teknik tersebut banyak diterapkan dalam permainan gitar pada lagu metal, salah satunya adalah *Technical Difficulties*.

Pada lagu *Technical Difficulties* banyak ditemukan teknik permainan gitar elektrik dan nada-nada yang memiliki posisi-posisi yang cukup sulit dengan pergerakan yang cepat. Oleh karena itu, dibutuhkan pergerakan atau posisi tangan kanan dan tangan kiri yang baik dan efektif untuk dapat memainkan nada-nada atau teknik permainan gitar elektrik yang memerlukan posisi-posisi tertentu (*economic movement*) (Shearer, 1990). Hal tersebut selaras dengan pendapat Ali (Dikutip dalam Zebua, 2019:48) bahwa, untuk mencapai suatu tujuan diperlukan suatu penerapan yang berarti mempraktekkan, memasang atau melaksanakan. Di bawah ini merupakan posisi terbaik dalam memainkan lagu *Technical Difficulties*:

Periode A

Birama 12-13



Gambar 3: Partitur Gitar *Technical Difficulties* Birama 12-13 (Sumber: La Scatola, 2019)

Dalam bagian birama ini terdapat perpindahan nada *G polyrhythm sixplet* dalam birama 12 menuju natural ritmis dalam birama 13 yang dimainkan menggunakan *speed* di posisi XIV. Pada bagian *polyrhythm*, nada B dan nada E ditekan menggunakan jari 1. Pada saat nada B selesai ditekan, posisi ujung jari 1 tetap menempel di senar 4. Lalu saat nada E dibunyikan, gunakan penekanan pada ujung jari 1 bagian dalam.

Setelah itu, pada bagian perpindahan *polyrhythm* ke ritmis natural, nada G dan nada C ditekan menggunakan jari 4. Pada saat nada G selesai ditekan maka pergerakan ujung jari 4 segera bergeser ke arah bawah secara cepat untuk menekan nada C. Bagian *polyrhythm* dipetik secara *alternate picking* yang diawali dengan *down stroke*.

Untuk dapat memainkan bagian ini dengan efektif, maka perlu melakukan latihan tangan kanan yaitu pemetikan senar dengan menggunakan posisi *pick* yang hampir tegak lurus dengan posisi masing-masing senar. Saat menggunakan *down stroke* dan *up stroke* secara konsisten dengan sangat cepat maka gunakan gerakan pada pergelangan tangan. Latihan tersebut dilakukan secara berulang dengan menggunakan tempo yang lambat terlebih dahulu sehingga dapat bermain dengan sempurna menggunakan ritme yang stabil.

Birama 14



Gambar 4: Partitur Gitar *Technical Difficulties* Birama 14 (Sumber: La Scatola, 2019)

Bagian nada *polyrhythm sixplet* dimainkan di posisi X menuju posisi XI. Pada posisi X, bagian *pull off* dilakukan dengan satu petikan secara *down stroke* dengan posisi nada F# ditekan menggunakan jari 4 di fret 14, nada E ditekan menggunakan jari 2 di fret 12 dan nada D menggunakan jari 1 di fret 11. Untuk dapat melakukan perpindahan dari nada D menuju nada A di fret 13 dengan efektif, maka pergerakan jari tangan kiri yaitu segera mempersiapkan jari 4 dengan posisi jari 4 berada di atas senar 3 (nada A) untuk berpindah ke posisi XI. Perpindahan

tersebut dilakukan dengan pergerakan tangan kanan dan tangan kiri melakukan *string skiping* dari senar 1 menuju ke senar 3 dengan dipetik secara *down stroke*.

Untuk melakukan *string skiping* dengan baik, maka setelah tangan kanan memetik senar 1 segera angkat sedikit pergerakan *pick* ke arah atas untuk melompati senar 2. Untuk pergerakan jari tangan kiri yaitu, jari 1 segera menyentuh sisi samping senar 2 di fret 11 (*string muting*). Hal tersebut dapat memaksimalkan suara gitar agar terdengar jauh lebih bersih ketika bermain menggunakan tempo yang cepat.

Bagian dalam birama 14 dapat dikuasai dengan latihan tangan kiri yaitu independensi jari tangan kiri menggunakan posisi di atas. Gunakan posisi ibu jari berada di belakang *neck* gitar. Latihan tersebut dilakukan secara berulang dengan menggunakan tempo yang lambat terlebih dahulu sehingga dapat bermain dengan sempurna menggunakan ritme yang stabil.

Birama 15



Gambar 5: Partitur Gitar *Technical Difficulties* Birama 15 (Sumber: La Scatola, 2019)

Pada awal birama 15 terdapat nada dengan register suara yang cukup jauh yaitu nada G atau F# (register tribel) menuju nada D (register bass). Pada bagian awal birama 15 nada G dan F# dimainkan pada senar 3 di posisi XII. Untuk posisi nada G ditekan menggunakan jari 2, dan nada F# ditekan menggunakan jari 1. Nada D dimainkan di senar 4 dengan posisi *open string*.

Pada bagian skala diminished dimainkan di posisi X. Posisi jari tangan kiri berada di senar 1 yang terdapat nada A yang ditekan menggunakan jari 4 di fret 17 dan dipetik secara *down stroke* kemudian *pull off* ke nada F# yang ditekan menggunakan jari 2 di fret 14 dan ke nada D# ditekan menggunakan jari 1 di fret 10. Selanjutnya dilakukan *string skiping* dari senar 1 menuju ke senar 3 yang terdapat nada A yang ditekan menggunakan jari 4 dan dipetik secara *down stroke*, nada G ditekan menggunakan jari 2, nada F# ditekan menggunakan jari 1.

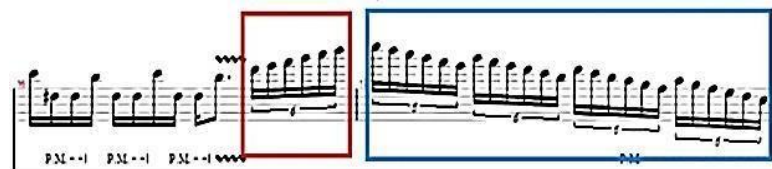
Penggunaan posisi X sedikit memerlukan pergerakan pada tangan kanan namun jari tangan kiri memerlukan peregangan yang lebar. Posisi ini lebih efektif dimainkan pada jari yang memiliki ukuran relatif panjang. Untuk dapat memainkan posisi X dengan baik, maka dilatih dengan *stretching* menggunakan posisi-posisi diatas. Latihan tersebut dilakukan dengan tempo yang lambat terlebih dahulu secara berulang-ulang hingga otot jari tangan kiri menjadi rileks.

Opsi posisi kedua pada bagian skala diminished adalah di posisi XIV. Pada nada A ditekan menggunakan jari 4 dan dipetik secara *down stroke* dengan *down beat* menggunakan pergerakan *pick* dengan sekecil mungkin. Kemudian dilakukan *pull off* ke nada F# yang ditekan menggunakan jari 1. Selanjutnya untuk

perpindahan pada nada D# yang ditekan menggunakan jari 2 ke nada C yang ditekan menggunakan jari 4 dilakukan dengan petikan secara *economic picking*. Lalu perpindahan nada A yang ditekan menggunakan jari 1 ke nada F# yang ditekan menggunakan jari 3 dipetik secara *alternate picking* yang diawali dengan *down stroke* dengan *down beat*.

Posisi XIV efektif digunakan pada seseorang yang memiliki ukuran jari yang relatif pendek karena tidak memerlukan peregangan jari tangan kiri yang lebih lebar. Namun posisi ini banyak memerlukan pergerakan pada tangan kanan. Posisi ini dapat dilatih dengan latihan independensi tangan kiri dan pemetikan tangan kanan (*down stroke*) menggunakan posisi di atas. Lakukan dengan tempo yang lambat terlebih dahulu secara berulang-ulang agar mendapatkan akurasi terhadap sinkronisasi pergerakan tangan kanan dan tangan kiri.

Birama 16-17



Gambar 6: Partitur Gitar *Technical Difficulties* Birama 16-17 (Sumber: La Scatola, 2019)

Dalam birama 16 terdapat skala berjalan dengan notasi 1/16 *berpolyrthm sixplet* yang dimainkan menggunakan *speed*. Agar *polyrthm* di birama 16 dapat dimainkan secara efektif menggunakan pergerakan tangan kanan yang lebih efisien, maka bagian tersebut dimainkan dengan pergerakan jari tangan kiri melakukan *hammer on*. Untuk pemetikan dilakukan secara *economic picking* saat *hammer on* pada nada D pada senar 2 dan nada G pada senar 1 yang sama-sama ditekan menggunakan jari 1 dengan posisi *barre* di posisi XV.

Pada birama 17 juga terdapat skala berjalan dengan notasi 1/16 *polyrthm* yang dimainkan menggunakan *speed*, namun kali ini pada bagian tersebut dimainkan dengan pergerakan jari tangan kiri melakukan *pull off*. Untuk pemetikan dilakukan secara *down stroke* saat *pull off* nada C pada senar 1, nada G pada senar 2, nada D pada senar 3, nada A pada senar 4, nada E pada senar 5, nada B pada senar 6. Semua nada tersebut ditekan menggunakan jari 1 dengan posisi *barre* di posisi XVI.

Untuk dapat memainkan skala berjalan di birama 16 dan 17 secara efektif, maka harus melatih pada *single string* menggunakan posisi *pick* hampir tegak lurus dengan posisi senar dan gerakan pemetikan menggunakan pergelangan tangan terlebih dahulu. Kemudian melatih tangan kiri menggunakan independensi jari dengan bagian birama tersebut. Bagian ini perlu dilatih dengan menggunakan tempo yang lambat terlebih dahulu kemudian tempo dinaikan secara bertahap. Hal ini harus dilakukan secara konsisten menggunakan tempo yang lambat kemudian

meningkat secara bertahap dan dilakukan dengan fokus agar mendapat hasil yang optimal.

Periode B

Birama 45-46



Gambar 7: Partitur Gitar *Technical Difficulties* Birama 45-46 (Sumber: La Scatola, 2019)

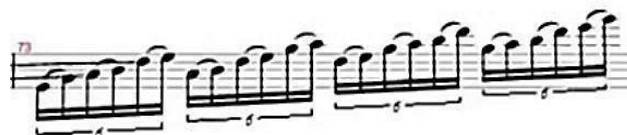
Dalam birama 45 hingga birama 46 terdapat banyak teknik *pull off*. Selain itu pada ketukan terakhir di bagian birama 45 dan awal birama 46 terdapat nada yang sama yaitu nada A sehingga bagian tersebut dimainkan di posisi II. Pada birama 45, nada C ditekan menggunakan jari 2 dengan dipetik secara *alternate picking*. Setelah itu, dilakukan *pull off* nada ke nada B yang ditekan menggunakan jari 2 dan nada A posisi *open string*.

Pada birama 46, nada D dilakukan dengan posisi *open string* dan nada C ditekan menggunakan jari 2 dengan dipetik secara *alternate picking*. Setelah itu, dilakukan *pull off* ke nada A *open string*. Untuk menghentikan sustain pada nada A *open string*, maka segera tempelkan jari 2 di samping senar 5 (*open string*). Kemudian untuk menghentikan sustain nada D *open string*, maka segera tempelkan jari 1 ke senar 4 (*open string*). Bagian dalam birama 45 hingga birama 46 dipetik secara *alternate picking* yang diawali dengan *down stroke* pada nada C (senar 5) di awal birama 45.

Untuk melatih ataupun memainkan bagian ini maka gunakan posisi tangan kiri yang berada di belakang *neck* gitar. Pada saat memetik senar, gunakan bagian sendi pelana bagian dalam. Bagian ini memerlukan akurasi pada pergerakan tangan kanan dan jari tangan kiri untuk memainkan teknik *hammer on*, sehingga bagian ini dapat dilatih menggunakan *etude no.2* Villa Lobos. Setelah itu dapat melatih bagian ini menggunakan tempo yang lambat terlebih dahulu, setelah itu tempo ditingkatkan secara bertahap.

Interlude

Birama 73



Gambar 8: Partitur Gitar *Technical Difficulties* Birama 73 (Sumber: La Scatola, 2019)

Di bagian birama ini terdapat rangkaian *hammer on* yang dimainkan menggunakan *speed* di posisi XII. Maka pada posisi jari tangan kiri yaitu nada E,

nada A, nada D, nada G', nada B', dan nada E''' ditekan menggunakan jari 1. Kemudian nada B, nada E', nada A, dan nada D ditekan menggunakan jari 3. Lalu nada G, nada D' dan G''' ditekan menggunakan jari 4. Untuk sistem pemetikan pada birama ini dilakukan secara *economic picking* dengan pergerakan ke arah bawah yang dilakukan saat berpindah ke senar yang lain. Dalam memetik senar gunakan pergerakan sendi pelana bagian tengah pada ibu jari.

Untuk melatih ataupun memainkan bagian ini, maka gunakan posisi ujung ibu jari tangan kiri berada secara tegak lurus di bawah jari kedua atau jari tengah. Lalu, pada saat memetik senar, gunakan bagian sendi pelana bagian dalam. Bagian ini memerlukan akurasi pada pergerakan tangan kanan dan jari tangan kiri untuk memainkan teknik *hammer on* sehingga bagian ini dapat dilatih menggunakan *etude no.2* dari Villa Lobos. Setelah itu dapat melatih bagian ini menggunakan tempo yang lambat terlebih dahulu, kemudian tempo ditingkatkan secara bertahap.

Birama 80



Gambar 9: Partitur Gitar *Technical Difficulties* Birama 80 (Sumber: La Scatola, 2019)

Dalam birama 80 terdapat teknik *bending*, *vibrato*, *hammer on*, dan *slide* yang dimainkan di posisi IX, X dan XI. Pada bagian *bending*, posisi jari tangan kiri yaitu nada F# ditekan menggunakan jari 2 di fret 10 bersama jari 1 di fret 9 yang dimainkan di senar 3. Pada saat melakukan *bending*, nada F# dipetik secara *down stroke* menggunakan *down beat*. Pada saat *hammer on*, dilakukan dengan jari 1 menekan nada G dan dipetik secara *down stroke* lalu jari 3 mengetuk nada A dengan tidak dipetik kembali. Setelah *hammer on* terhadap nada A, lalu dilakukan perpindahan ke posisi XI dengan segera menggeser (*slide*) jari 3 dari posisi nada A ke posisi nada B. Pada saat *slide* tersebut tidak dilakukan pemetikan karena pemetikan hanya dilakukan satu kali yaitu pada nada G.

Birama 82



Gambar 10: Partitur Gitar *Technical Difficulties* Birama 82 (Sumber: La Scatola, 2019)

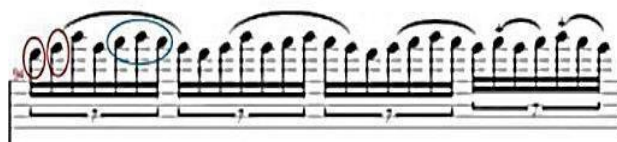
Pada bagian *hammer on* di birama 82 ini dimainkan pada senar 1 di posisi X. Bagian tersebut dimainkan dengan nada D ditekan menggunakan posisi ujung

jari bagian dalam 1 dan dipetik secara *down stroke*. Kemudian ketuk nada F# dengan menggunakan jari 4, lalu cungkil sedikit senar 1 pada nada F# ke arah bawah menggunakan jari 4 untuk menuju ke nada D lagi.

Setelah itu, perpindahan ke bagian *pull off* dilakukan dengan *string skipping* terhadap senar 2 dengan posisi ujung jari 1 menempel di bawah senar 2 (*string muting*). Kemudian, *pull off* dimainkan pada senar 3 di posisi XI. Posisi tersebut dimainkan dengan posisi nada A ditekan menggunakan jari 4 dan dipetik secara *down stroke*, lalu nada G ditekan menggunakan 2 dan nada F# ditekan menggunakan jari 1. Saat melakukan *pull off*, maka pergerakan jari tangan kiri yaitu sedikit mencungkil senar 3 ke arah bawah.

Untuk dapat memainkan memainkan teknik *hammer on* dan *pull off* dengan efektif, maka perlu melakukan latihan tangan kiri terlebih dahulu. Dapat dilatih dengan independensi jari tangan kiri menggunakan *etude no.2 Villa Lobos*. Setelah itu dapat melatih bagian birama 82 dengan tempo yang lambat terlebih dahulu kemudian tempo dinaikan secara bertahap.

Birama 94



Gambar 11: Partitur Gitar *Technical Difficulties* Birama 94 (Sumber: La Scatola, 2019)

Dalam bagian *polyrhythm sevenplet* pada awal birama 94 terdapat *legato* yang dimainkan menggunakan *speed*. Dimainkan dengan posisi nada E ditekan menggunakan jari 1 dengan dipetik secara *up stroke*, nada G ditekan menggunakan jari 4 dengan tidak dipetik. Bagian ini dimainkan pada senar 1 dengan pergerakan jari 1 tetap menekan nada E di fret 12. Selanjutnya saat nada F# melakukan *hammer on* dan *pull off* terhadap nada G, pergerakan posisi jari 3 tetap menekan nada F# pada senar 1 di fret 14.

Untuk dapat memainkan bagian ini dengan efektif maka perlu melakukan latihan tangan kiri yaitu independensi jari tangan kiri menggunakan posisi di atas. Latihan tersebut dilakukan secara berulang dengan menggunakan tempo yang lambat terlebih dahulu sehingga dapat bermain dengan sempurna menggunakan ritme yang stabil. Kuncinya adalah akurasi dan kontrol, bukan *speed*.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan diskusi penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa dalam latihan teknik *economic movement* diperlukan metode latihan (*training*). Metode latihan (*training*) diterapkan dalam proses latihan, mulai dari tangankanan yaitu posisi *pick*, pergerakan *pick*, dan latihan *single string*, kemudian tangan kiri yaitu posisi tangan, penjarian (*fingering*) dan independensi jari. Hal tersebut bertujuan agar teknik *economic movement* dapat dikuasai dan diterapkan secara efektif sehingga performa sebagai pemain gitar dapat meningkat secara maksimal.

Penerapan teknik *economic movement* berpengaruh terhadap permainan gitar elektrik karena gitar elektrik memiliki posisi yang sulit dengan berbagai macam posisi. Untuk posisi-posisi atau teknik-teknik yang gerakannya cukup sulit dapat dilakukan dengan mudah, baik pada pemetikan oleh tangan kanan maupun penekanan pada jari-jari tangan kiri. Dalam lagu *Technical Difficulties* terdapat 9 *economic movement* gitar elektrik, yaitu pada bagian periode A terdapat 4 *economic movement*, Periode B terdapat 1 *economic movement* dan *interlude* terdapat 4 *economic movement*.

Berdasarkan diskusi penelitian dan simpulan di atas maka terdapat beberapa saran, yaitu: 1.) Dalam latihan repertoar ini, hal yang perlu dilatih secara mendalam adalah pergerakan *pick* pada tangan kanan dan independensi jari tangan kiri. Menggunakan tempo yang lambat terlebih dahulu kemudian naik secara bertahap hingga tempo asli untuk mendapatkan akurasi yang baik. 2.) Bagi gitaris, ketika hendak berlatih sebuah repertoar sebaiknya perlu banyak melakukan eksperimen untuk mencobabeberapa kemungkinan posisi atau pergerakan tangan kanan dan tangan kiri. Kemudian pilih gerakan yang termudah (*economic movement*) sehingga nantinya dapat memainkan repertoar dengan baik, lancar dan maksimal. 3.) Bagi para peneliti yang hendak meneliti *Technical Difficulties* bisa meneliti tentang bentuk *polyrhythm*, skala nada, aksentuasi sekalipun *sound* gitar, atau bisa juga meneliti tentang cara melatih *polyrhythm*. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi pengembangan dalam penelitian selanjutnya

DAFTAR RUJUKAN

- B2n, Bernard (2007). Teknik Mahir Bermain Gitar Elektrik. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka.
- Djamarah & Zain. (2006). Strategi Belajar mengajar. Jakarta: Rineka Cipta
- Pasaribu & Simandjuntak. (1983). Proses Belajar Mengajar. Bandung: Tarsito.
- Mita, A. R. (2021). "Metode Dan Teknik Vokal Pada Paduan Suara Gregorius Di Paroki Aloysius Gonzaga Surabaya". *Jurnal Pendidikan Sendratasik*, 10(1). FBS SENDRATASIK. Surabaya: Unesa.
- Nabila, A. (2018). "Penerapan Teknik *Economic movement* Gitar Pada Lagu *Tango En Skai* Karya Roland Dyens". *Jurnal Virtuoso: Jurnal Pengkajian dan Penciptaan Musik*, 1(2). <https://doi.org/10.26740/vt.v1n2.p32-41>.
- Panggabean & Simangunsong. (2022). "Bentuk dan Konstruksi Komposisi Musik Modern 'Tjapung Ketjipungg Di Tjikapundung' Karya Amir Pasaribu". *Jurnal Visi Sosial Humaniora*, 3(1). <https://doi.org/10.51622/vsh.v3i1.538>
- Pamungkas, Y. (2016). "Analisis Teknik Permainan Lagu Rossiniana Op . 119 Karya Mauro Giuliani". *UNY Journal*, 5(4), 2. Yogyakarta: Uny.
- Rahmatullah, A. (2021). "Analisis Teknik Permainan Gitar Elektrik Pada Lagu *Surrender* Karya Andra And The Backbone". *Jurnal Unesa*. FBS SENDRATASIK: Surabaya: Unesa. <https://doi.org/10.26740/vt.v2n2.p99-105>
- Riduwan. (2004). Metode dan Teknik Menyusun Tesis. Bandung: Alfabeta.
- Satya, B. (2013). Jago Bermain Gitar. Yogyakarta: Andi Offside.
- Shearer, A. (1990). *Learning Guitar Classic Part 1*. U.S.A: Melbay Publications.
- Stetina, T. (1990). *Speed Mechanics For Lead Guitar*. U.S.A: HAL LEONARD PUBLISHING CORPORATION.

- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (23 ed.). Bandung: Alfabeta.
- Utama, D. G. (2014). "Analisis Teknik Permainan Gitar Klasik dalam "*Chaconne*" Karya *J.S. Bach*." TA Skripsi S1. FBS PENDIDIKAN SENDRATASIK. Yogyakarta:Uny.
- Zebua, C. G. (2019). Penerapan Teknik Permainan Gitar Elektrik *Glassgow Kiss* Karya John Petrucci Pada Lagu Lebih Dari Pemenang. *Jurnal Pendidikan Kristen, Teologi, Pastoral Konseling dan Musik Gereja*, 1 (2). Tapanuli Utara: Institut Negeri Agama Kristen Tarutung.